

LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI PENCATATAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU FINANSIAL GEN-Z

Sally^{1*)}, Nopiani Indah²⁾

^{1*,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak
e-mail: ^{1*)} sallkiez@gmail.com; ²⁾ nopiani@widyadharm.ac.id

Abstract

Generation Z has grown up in the digital era with easy access to e-commerce, digital wallets, and various online shopping platforms, making consumption activities more practical and efficient. While this convenience serves as a significant benefit of modern society, it may also become a potential drawback, as it can encourage consumptive behavior, such as impulsive buying and unplanned spending. This condition highlights the necessity of sound financial behavior in enhancing individuals' ability to control and maintain their financial stability. This study seeks to examine the contribution of financial literacy and the use of financial recording applications on Generation Z's approach to financial behavior. Based on discussions of the study, financial literacy and the use of financial recording applications positively influences Generation Z's financial behavior. Therefore, the writer hopes this research can help Generation Z develop better financial management habits.

Keywords: *Perilaku finansial, literasi keuangan, aplikasi keuangan, pengelolaan keuangan, Generasi Z*

1. PENDAHULUAN

Gen-Z, yakni angkatan kelahiran generasi antara tahun 1997 hingga 2012. Saat ini, mereka berada pada fase remaja hingga dewasa yang mulai memiliki kemandirian finansial. Kelompok generasi ini memiliki akses yang mudah terhadap *e-commerce*, dompet digital, dan *platform* belanja online lainnya, sehingga aktivitas konsumsi menjadi lebih praktis dan cepat. Kemudahan ini selain berperan sebagai kekuatan di era ini, juga bisa menjadi kelemahan tersendiri, yakni dapat mendorong perilaku konsumtif, seperti pembelian *impulsive* atau pengeluaran yang tidak terencana. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kemampuan perilaku keuangan yang baik untuk mengasah kemampuan dalam mengontrol dan menjaga stabilitas keuangan mereka. Perilaku keuangan ialah perilaku aktual yang muncul seperti membeli barang, menabung uang, melakukan investasi, meminjam uang di bank, atau lainnya. Perilaku keuangan berhubungan dengan cara seseorang dalam mengelola keuangannya sehari-hari, seperti membeli barang, menabung uang, melakukan investasi, meminjam uang di bank, atau lainnya. Tiap individu dihadapkan pada keputusan terkait jumlah uang yang masuk dan yang digunakan (Restianti, 2022). Secara kritis, perilaku keuangan tidak selalu rasional, individu dapat memahami pentingnya menabung atau membuat anggaran, namun hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya yang mendukung tindakan yang diambil. *Theory of Planned Behavior* dapat menjelaskan mengapa pandangan seseorang terhadap suatu tindakan, tekanan sosial atau pengaruh dari orang lain, serta seberapa yakin seseorang mampu melakukan perilaku tersebut akan mempengaruhi perilaku keuangan setiap individu (Icek, 1991).

Satu diantara faktor penentu perilaku keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman atas konsep dasar keuangan, sehingga pribadi dengan *level* literasi keuangan yang cakap cenderung dapat mengatur pengeluaran dan merencanakan keuangan dengan sistematis. Hal ini mencakup pemahaman dasar dalam mengelola anggaran, tabungan, investasi, utang, dan pensiun (Sitompul, 2024). Seseorang yang paham literasi keuangan dapat menggunakan ilmunya untuk menghindari resiko berlebihan atas keputusan investasi pribadinya

(Yulistiyani, 2023). Pemahaman literasi keuangan turut memengaruhi perilaku keuangan individu, karena semakin baik pemahaman keuangannya, semakin tercermin pula caranya mengelola keuangan pribadinya (Hermawan & Septiani, 2024). Lebih lanjut lagi, pentingnya literasi keuangan ialah karena generasi ini nantinya akan menjadi penerus bangsa Indonesia sehingga tingkat literasi keuangan mereka akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian di masa mendatang (Rahayu & Hidayah, 2022).

Di sisi lain, keberadaan perkembangan teknologi digital kini dapat menghasilkan alat bantu, seperti aplikasi pencatatan keuangan yang berkontribusi pada individu dalam memonitor arus masuk dan keluar keuangannya secara lebih terstruktur. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada intensitas dan konsistensi penggunaan oleh individu. Adanya penyebab lain yang mungkin berperan dalam efektivitas digitalisasi keuangan, seperti tingkat literasi digital dan dukungan eksternal lainnya (Rahmawati, 2025).

Namun, masih terdapat ketidakpastian mengenai sejauh mana literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan secara simultan mempengaruhi perilaku keuangan, khususnya pada Gen-Z yang familiar dengan teknologi digital. Maka penulis ingin mengetahui pengaruh perilaku keuangan individu, khususnya pada Gen-Z, sehingga tujuan penelitian ini berpusat pada analisis dampak literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan terhadap perilaku keuangan Gen-Z. Mengacu pada uraian teori tersebut, literasi keuangan dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan turut berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan individu. Maka literasi keuanganlah yang memberikan pengetahuan dalam pengambilan keputusan keuangan, sedangkan aplikasi pencatatan keuangan yang membantu dalam memonitor dan melakukan pengendalian perilaku tersebut secara praktis jika digunakan dengan baik dan konsisten.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif, yakni dengan pendekatan berbasis angka yang dapat dihitung pada analisis statistik. Pendekatan ini diharapkan mampu mengetahui pengaruh literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan terhadap perilaku keuangan Gen-Z.

Populasi penelitian yakni pemuda yang termasuk Gen-Z dengan rentang usia 17 hingga 27 tahun, yang memiliki uang yang dikelola secara pribadi, dan pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan. Sampel diambil lewat metode purposive sampling, dengan menyebarkan kuesioner penilaian skala likert, yakni *range* nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) melalui media online yaitu *google form* serta dilakukan pengolahan dengan analisis regresi linear berganda dengan *software* SPSS. Selanjutnya penjelasan lanjut pada definisi dan butir pertanyaan tiap variabel sebagai berikut:

- a. Perilaku keuangan (Y) adalah perilaku aktual yang muncul seperti membeli barang, menabung uang, melakukan investasi, meminjam uang di bank, atau lainnya. Butir pertanyaan untuk mengukur perilaku keuangan, sebagai berikut:
 - 1) Saya menetapkan anggaran bulanan untuk diri saya
 - 2) Saya berusaha membatasi pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan
 - 3) Saya menghindari pembelian impulsif
 - 4) Saya menyisihkan sebagian uang saya untuk tabungan
 - 5) Saya membayar kewajiban keuangan tepat waktu
- b. Literasi keuangan (X_1) mencakup sampai dimana individu untuk memahami konsep dan prinsip keuangan yang dapat dipakai untuk mengelola sumber daya keuangan secara bijak. Butir pertanyaan untuk mengukur literasi keuangan, sebagai berikut:
 - 1) Saya memahami penting akan rencana anggaran pribadi

- 2) Saya mengetahui perbedaan kebutuhan dan keinginan
 - 3) Saya memahami cara mengelola pemasukan dan pengeluaran
 - 4) Saya memahami konsekuensi dari penggunaan kartu kredit atau pinjaman online
 - 5) Saya memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang
- c. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan (X_2) yang dapat membantu individu dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran secara praktis melalui *smartphone*, dengan membantu individu dibantu untuk melakukan review atas pengeluaran dan pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan. Butir pertanyaan untuk mengukur penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, sebagai berikut:
- 1) Saya menggunakan aplikasi untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran saya
 - 2) Saya mencatat aplikasi keuangan saya secara rutin di aplikasi
 - 3) Aplikasi pencatatan keuangan mudah untuk digunakan
 - 4) Aplikasi membantu saya mengetahui kondisi keuangan saya dengan jelas
 - 5) Aplikasi membantu saya mengontrol pengeluaran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Analisis terhadap data yang telah diperoleh dilakukan guna mengkaji pengaruh literasi keuangan serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan terhadap perilaku keuangan pada Gen-Z. Telah terkumpul dalam bentuk kuesioner berupa 114 responden. Berikut dipaparkan keterangan responden sebagai salah satu faktor utama yang membantu terwujudnya penelitian ini.

Tabel 1. Pengujian Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	51	44,70
Perempuan	63	55,30
Total	114	100,00

Sumber: Hasil pengolahan, 2026

Menurut Tabel 1, mayoritas responden yakni perempuan, sebanyak 63 orang (5,3%), sedangkan laki-laki sejumlah 51 orang (44,7%).

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-21 tahun	53	46,50
22-27 tahun	61	53,50
Total	114	100,00

Sumber: Hasil pengolahan, 2026

Menurut hasil Tabel 2, responden berusia 17-21 tahun sebesar 53 orang (46,5%) dan responden berusia 22-27 tahun sebesar 61 orang (53,5%).

Tabel 3. Sumber Penghasilan Responden

Sumber Penghasilan	Frekuensi	Persentase
Gaji (Hasil upah dari bekerja)	78	68,40
Uang pemberian dari keluarga	36	31,60
Total	114	100,00

Sumber: Hasil pengolahan, 2026

Kemudian pada Tabel 3, bisa dilihat bahwa mayoritas responden telah bekerja dan menghasilkan uang sendiri sebesar 78 orang (68,4%), sedangkan responden yang menerima uang pemberian dari keluarga hanya sebanyak 36 orang (31,6%).

Uji Validitas

Tabel 4. Uji Validitas

Item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation
X1.1	.619**	X2.1	.900**	Y1.1	.650**
X1.2	.725**	X2.2	.893**	Y1.2	.580**
X1.3	.699**	X2.3	.848**	Y1.3	.681**
X1.4	.562**	X2.4	.818**	Y1.4	.659**
X1.5	.704**	X2.5	.736**	Y1.5	.608**

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS, 2026

Hasilnya bahwa nilai r_{hitung} $X_{1.1}$ (0,619), $X_{1.2}$ (0,725), $X_{1.3}$ (0,699), $X_{1.4}$ (0,562), dan $X_{1.5}$ (0,704) lebih besar dari r_{tabel} (0,184), yang artinya data variabel X_1 dinyatakan valid. Nilai r_{hitung} $X_{2.1}$ (0,900), $X_{2.2}$ (0,893), $X_{2.3}$ (0,848), $X_{2.4}$ (0,818), dan $X_{2.5}$ (0,736) lebih besar dari r_{tabel} (0,184), yang artinya data variabel X_2 dinyatakan valid. Nilai r_{hitung} $Y_{1.1}$ (0,650), $Y_{1.2}$ (0,580), $Y_{1.3}$ (0,681), $Y_{1.4}$ (0,659), dan $Y_{1.5}$ (0,608) lebih besar dari r_{tabel} (0,184), yang artinya data variabel Y_1 dinyatakan valid. Maka, setelah melakukan uji validitas seluruh variabel ialah valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of xItems
X_1	.670	5
X_2	.891	5
Y	.630	5

Sumber: Output SPSS, 2026

Nilai *Cronbach's Alpha* dari X_1 (0,670) berarti kuesioner instrument penelitian yang digunakan reliabel dan termasuk kategori reliabilitas moderat. X_2 (0,891) berarti kuesioner instrument penelitian yang digunakan reliabel dan termasuk kategori reliabilitas tinggi. Kemudian Y_1 (0,630) berarti kuesioner instrument penelitian yang digunakan reliabel dan termasuk kategori reliabilitas moderat.

Uji Normalitas

Digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normal tidaknya distribusi data residual.

Tabel 6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17422075

Most Extreme Differences	Absolute		.074
	Positive		.053
	Negative		-.074
Test Statistic			.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.176
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.133
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.124
		Upper Bound	.142

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS, 2026

Output memperlihatkan nilai *Monte Carlo (2-tailed)* > 0,05, sehingga data residual berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan uji *Condition Index* (CI) untuk mengidentifikasi ada tidaknya gangguan multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.268	1.956		4.739	<.001		
X ₁	.375	.097	.330	3.876	<.001	.810	1.234
X ₂	.206	.048	.365	4.283	<.001	.810	1.234

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Output SPSS, 2026

Menurut Tabel 7, tidak ada variabel independen dengan $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,1$, sehingga tidak ada gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan uji Glejser untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.298	1.161			2.840	.005
X ₁	-.049	.057	-.089		-.850	.397
X ₂	-.025	.029	-.092		-.885	.378

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, 2026

Menurut Tabel 8, variabel X₁ dan X₂ > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Korelasi

Uji korelasi biasa dilakukan menggunakan analisis Bivariate Pearson.

Tabel 9. Analisis Korelasi
Correlations

		X ₁	X ₂	Y
X ₁	Pearson Correlation	1	.436**	.489**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001
	N	114	114	114
X ₂	Pearson Correlation	.436**	1	.509**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001
	N	114	114	114
Y	Pearson Correlation	.489**	.509**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	
	N	114	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS, 2026

Pada output korelasi pada Tabel 10, nilai signifikansi X₁ (<0,001) lebih kecil dari 0,05, dengan nilai Pearson Correlation X₁ sebesar 0,489 yang lebih besar daripada r_{hitung} (0,184) sehingga terbukti adanya korelasi antara X₁ dan Y₁. Hubungan antar variabel X₁ dan Y₁ yakni memiliki kekuatan korelasi yang sedang. Begitu pula nilai signifikansi X₂ (<0,001) yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai *Pearson Correlation* X₂ yang didapat senilai 0,509 yakni lebih besar dari nilai r_{hitung} (0,184), sehingga terbukti adanya korelasi antara X₂ dan Y₁ dan dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan korelasi antara X₂ dan Y₁ juga sedang.

Analisis Regresi Linier Multiple

Lewat penelitian ini, literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel independen perilaku keuangan. Begitu pula pada variabel penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dengan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dari Tabel 7, maka dapat dibentuk persamaan regresi *multiple*:

$$Y = 9,268 + 0,375X_1 + 0,206X_2$$

Berdasarkan model persamaan regresi berganda tersebut, nilai constanta (9,268) berarti apabila X₁ dan X₂ nilainya adalah 0 (nol) atau tetap, maka nilai perilaku keuangan seseorang sebesar 9,268. Kemudian nilai 0,375 pada X₁ artinya apabila literasi finansial meningkat 1 (satu) satuan, otomatis perilaku keuangan individu ada peningkatan sebesar 0,375, yang artinya X₁ berpengaruh secara positif. Nilai 0,206 pada X₂ berarti apabila penggunaan aplikasi pencatatan keuangan seseorang meningkat 1 (satu) satuan, otomatis perilaku keuangan individu juga ada peningkatan sebesar 0,206, yang artinya X₂ berpengaruh secara positif.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 11. Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.335	2.19372

a. Predictors: (Constant), X₁, X₂

b. Dependent Variable: Y₁

Sumber: Output SPSS, 2026

Pada Tabel 11 model summary, yaitu pengaruh variabel literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan pada perilaku keuangan, lalu *adjusted R square* senilai 0,335 maka hanya 33,5% variabel Y_1 yang bisa dijelaskan oleh variabel X_1 dan X_2 , dan 66,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji F

Tabel 12. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	284.182	2	142.091	29.526	<.001 ^b	
	Residual	534.178	111	4.812			
	Total	818.360	113				

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Output SPSS, 2026

Pada output Tabel 12, nilai F_{hitung} adalah sebesar 29,526 dan signifikansi $0,001 < 0,05$, jadi literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan (Y_1).

Uji T

Berdasarkan output Tabel 7, nilai signifikansi X_1 ($<0,001$) lebih kecil daripada 0,05 yang artinya bahwa variabel X_1 berdampak secara signifikan terhadap Y_1 . Kemudian nilai signifikansi X_2 ($<0,001$) juga lebih kecil daripada 0,005 yang artinya bahwa variabel X_2 berdampak secara signifikan terhadap Y_1 .

3.2 Pembahasan

a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Lewat studi ini, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah positif dan signifikan. Literasi keuangan seperti menyadari pentingnya rencana anggaran keuangan pribadi, menyadari perbedaan kebutuhan dan keinginan, memahami pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, serta paham akan konsekuensi penggunaan kartu kredit atau pinjaman online, dapat memberikan kontribusi terhadap keputusan perilaku keuangan yang dibuat. Hal ini juga dianggap penting menurut (Natan, 2022), bahwa literasi keuangan sangat penting dalam mempertimbangkan dan memutuskan penggunaan uangnya demi memperbaiki kemakmuran hidupnya. Literasi keuangan dinilai dapat memberikan *impact* lewat pengambilan keputusan keuangan agar mencapai kepuasan finansial (Putra, 2023). Maka apabila semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang individu, semakin baik pula perilaku keuangannya dalam mengatur keuangan individu.

b. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Melalui hasil penelitian ini, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan dalam perilaku keuangan Gen-Z. Menurut (Rahmawati, 2025), inovasi teknologi menyokong Masyarakat untuk membuat berbagai transaksi digital yang lebih efisien, praktis, dan terjamin keamanannya. Gen-Z memiliki akses luas terhadap informasi dan teknologi, salah satunya ialah dengan memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan, yang terbukti bahwa dengan pemakaiannya, seseorang dapat mengetahui dan mengawasi kondisi keuangan dengan jelas, bahkan mampu mengontrol pengeluarannya dengan bijak. Karena itu, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dapat membantu membentuk perilaku keuangan pribadi yang lebih bijaksana.

4. PENUTUP

Berdasarkan uraian penelitian dan pembahasan di atas melalui literasi keuangan dan aplikasi pencatatan keuangan pada Gen-Z yang dipaparkan oleh penulis, maka penulis mengambil kesimpulan: Financial literacy berpengaruh positif signifikan terhadap financial behavior gen-Z; dan Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan gen-Z. Melalui proses penelitian dan pembahasan oleh penulis, adapun rekomendasi penulis untuk sesama Gen-Z untuk meningkatkan perilaku finansial yang lebih bijak, yakni dengan mengoptimalkan ilmu literasi keuangan, serta menggunakan teknologi untuk membantu pengamatan akan keuangan pribadi seperti aplikasi pencatatan keuangan. Selain itu, perlunya memperluas ilmu keuangan dengan mengikuti *workshop*, atau media daring lain yang dapat diakses. Pemerintah juga perlu turut ambil peran untuk mengedukasi program literasi keuangan di dalam program pendidikan sejak dini. Adapula saran bagi peneliti selanjutnya ialah agar dapat meneliti lebih lanjut hubungan antara perilaku keuangan terhadap keputusan berinvestasi yang juga kerap digemari gen-Z. Bagi penelitian selanjutnya, dapat meningkatkan alat pengumpulan data sehingga tidak hanya dikumpulkan dalam bentuk kuesioner, tetapi metode wawancara juga ditambahkan untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Financial Behavior: Determinasi melalui Financial Knowledge dan Financial Attitude pada Generasi Millennial di Era Society 5.0. (2024). *Jurnal Edunomika*, 8(2).
- Hermawan, M. D. A., & Septiani, D. (2024). LITERASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA: TINJAUAN LITERATUR. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 16(3), 187–196. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v16i3.762>
- Icek, A. (1991). The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Izzati, N. (2024). Pengaruh Implementasi Aplikasi Keuangan Berbasis Digital terhadap Optimalisasi Kinerja UMKM di Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 6(1).
- Natan. (2022). Analisis pengaruh Financial Literacy dan Locus of Control sebagai variabel moderating terhadap Management Behaviour. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- Putra. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Strain, Financial Attitude, dan Debt terhadap Financial Satisfaction: Financial Behavior sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3).
- Rahayu, A., & Hidayah, A. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1).
- Rahmawati, G. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Finansial (Fintech) terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3).

Restianti, S. (2022). Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 384–390.

Sitompul, P. (2024). Peningkatan Financial Behavior melalui Financial Literacy dan Financial Experience. *Jurnal Edunomika*, 08(02).

Yulistiyani, R. (2023). Analisis Faktor Financial Knowledge, Financial Behavior, Overconfidence, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1).